

PENERAPAN PEMBUKUAN BANK SAMPAH DESA KALIGERMAN

Umi Chotijah¹, Thoifah Ainul J², Zahrous Solekhah³, Ike Vidya D.O⁴, Gita Rosita S⁵

¹Dosen Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Gresik.

^{2,3,4,5}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: Ifahjannah416@gmail.com, zahrousholehah490@gmail.com.

ABSTRAK

Bank sampah merupakan suatu program pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif di dalamnya. Metode ini dilakukan dengan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomis sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Keberadaan bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan maupun ekonomi di suatu komunitas. Pada bank sampah desa Kaligerman pencatatan dan pengelolaan yang dilakukan sangat rumit sehingga sulit dipahami oleh pihak pengelola pembukuan dalam melakukan pencatatan. Selain itu adanya persaingan antar Rukun Tetangga (RT) dalam melakukan program bank sampah baik dalam pengelolaan sampah maupun pembukuan bank sampah. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mencatat data persampahan bagi pengelola bank sampah desa Kaligerman. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dengan pengurus bank sampah dan perwakilan warga tentang pengelolaan data persampahan pada suatu bank sampah. Setelah dilakukan sosialisasi, administrasi menjadi lebih rapi dan mudah dipahami bagi pihak pengelola pembukuan serta telah sesuai dengan aturan standar pada bank sampah.

Kata Kunci : bank sampah, data persampahan, desa kaligerman

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu permasalahan yang serius dan tidak dapat dibiarkan begitu saja. Timbunan sampah yang menumpuk terus menerus dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sehingga menimbulkan penyakit. Diantara sumber-sumber timbunan sampah yang menjadi penyumbang sampah paling banyak adalah sampah rumah tangga (Yayasan Unilever Indonesia, 2013).

Sampah yang tertimbun secara terus menerus tidak akan pernah berhenti sepanjang waktu selama masih ada aktivitas sampah akan terus dihasilkan. Masyarakat sebagai subyek penghasil sampah harus mampu mengurangi sampah yang dihasilkan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) mencatat bahwa penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 490 ribu ton sampah yang dibuang dalam sehari atau mencapai 178.850 ribu ton per tahun. Permasalahan sampah harus ditangani mulai dari sumber utamanya. Maka dari itu diperlukan suatu tindakan nyata, serta peran aktif dan kerjasama dengan segenap lapisan masyarakat. Jika Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu tidak bisa menampung banyaknya sampah yang tertimbun maka bank sampah dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan timbunan sampah yang menumpuk.

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya (Yayasan Unilever Indonesia, 2013). Sistem ini menggunakan metode 3R *Reduce, Reuse, Rycylce* yang artinya mengurangi, menggunakan dan mendaur ulang agar sampah bernilai ekonomis dan masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Sampah yang sudah dipilah disetorkan ke pembuatan kerajinan sampah untuk di daur ulang atau ke tempat pengepul sampah. Sistem yang digunakan untuk mengelola bank sampah adalah seperti sistem yang digunakan pada perbankan secara umum dan dilakukan oleh petugas sukarelawan. Nasabah merupakan warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah. Nasabah mendapat buku tabungan sama halnya menabung di bank umum.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani permasalahan sampah yang ada di Indonesia. Selain itu untuk menyadarkan masyarakat

akan lingkungan bersih, sehat dan rapi. Tujuan didirikan bank sampah untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis, misalnya dengan cara pembuatan kerajinan dan pupuk organik. Bank sampah juga mempunyai manfaat bagi manusia dan lingkungan, diantaranya lingkungan menjadi lebih bersih, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah untuk menambah penghasilan karena dalam penukaran sampah dapat imbalan berupa uang yang terkumpul dalam tabungan. Apabila sudah terkumpul banyak maka sewaktu-waktu nasabah dapat mengambil.

Desa Kaligerman Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan telah menerapkan program bank sampah sejak tahun 2015, terdapat 3 RT di desa Kaligerman dan masing-masing mempunyai program bank sampah untuk dijalankan dan diikuti lomba setiap tahunnya sehingga terjadi adanya persaingan antar RT dalam menjalankan program bank sampah tersebut. Sejak didirikan bank sampah tersebut berjalan dengan baik selama tiga tahun kedepan, namun pada tahun selanjutnya terdapat kendala yang membuat program pengelolaan bank sampah sedikit terhambat. Kendala tersebut diantaranya kesadaran warga sekitar dalam melakukan pengumpulan sampah, adanya pemulung yang masuk kedesa dengan menawarkan barter sampah dengan bawang, dan adanya persaingan antar RT yang menyebabkan kurangnya kekompakan masyarakat dalam menjalankan program bank sampah.

Mengingat akan pentingnya bank sampah, baik dari sisi lingkungan maupun sisi ekonomi maka mahasiswa pengabdian masyarakat berinisiatif untuk menyatukan warga desa Kaligerman agar menjalankan kembali program pengelolaan bank sampah. Ditinjau dari pengelolaan pembukuan bank sampah sebelumnya cukup rumit dalam penerapannya sehingga sulit untuk dipahami pihak pengelola pembukuan bank sampah. Selain karena keterbatasan kemampuan keilmuan yang dimiliki oleh pengelola juga disebabkan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan data yang berkaitan dengan persampahan. Hal ini yang mendasari mahasiswa pengabdian masyarakat dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik untuk melakukan kegiatan pengabdian tentang pengelolaan pembukuan bank sampah di desa Kaligerman.

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data-data bank sampah di Indonesia pada umumnya dan di kota Lamongan pada khususnya, serta melakukan sharing tentang sistem pengelolaan dan manajemen data persampahan bagi pengelola bank sampah desa Kaligerman. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga desa Kaligerman tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui menabung sampah di bank sampah desa Kaligerman, meningkatkan kesadaran pengelola bank sampah tentang pentingnya data persampahan dan meningkatnya sistem manajemen data pada bank sampah yang ada di desa Kaligerman. Sasaran kegiatan ini adalah warga desa Kaligerman Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dan secara khusus pada pengelola bank sampah desa Kaligerman.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Dimana kegiatan tersebut ditujukan kepada ketua kader lingkungan maupun anggota lainnya. Kegiatan ini menyampaikan tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah, dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah. Dalam penyampaian ini harus menonjolkan berbagai jenis sisi positif sistem penerapan bank sampah, sehingga warga Desa Kaligerman tertarik dan tergerak untuk melaksanakan sistem bank sampah.

B. Perencanaan Kegiatan

a. Bank Sampah Sebagai Program Nasional

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3-R (Reduce, Reuse, Recycle). Dimana pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul angkut buang diganti dengan

pemilahan pengumpulan pengangkutan pengolahan pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3-R.

b. Penjelasan Umum Tentang Bank Sampah

Bank sampah merupakan sistem yang kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif.

c. Alur Pengelolaan Sampah Pada Sistem Bank Sampah

Dimana dalam kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari:

a) Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah, karena dengan sistem bank sampah ini masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah.

b) Penyetoran Sampah ke Bank

Dimana waktu untuk penyetoran sampah telah disepakati sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Sehingga sampah tidak akan tertumpuk lagi di lokasi bank sampah.

c) Penimbangan

Dalam proses penimbangan, sampah yang sudah disetor ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya.

d) Pencatatan

Dimana dalam proses pencatatan, petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Selanjutnya, hasil pengukuran akan dikonversi dalam bentuk nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan masing-masing nasabah.

e) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul akan ditimbang dan dicatat langsung, selanjutnya akan diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

d. Pembagian Hasil Pengelolaan Sampah

Dimana hasil dari penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah. Sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan lembaga untuk kedepan. Selanjutnya persentase bagi hasil ditentukan melalui kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah.

C. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

- Mahasiswa menyiapkan sarana prasana dan peralatan yang digunakan dalam pendampingan penyusunan pembukuan bank sampah.

a. Persiapan yang harus dilakukan oleh pengurus bank sampah:

1) Buku untuk registrasi nasabah

BUKU REGISTRASI BANK SAMPAH

Nama Bank Sampah :
Desa :
RT/ RW :
Kecamatan :

NO	Nomor Induk	Nama	Alamat	Jumlah Orang/ KK
1	Nama Desa/ Nama Bank Sampah/ No. Unit/ RT			
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

2) Buku penjualan bank sampah

LAPORAN PENJUALAN BANK SAMPAH
BULAN JANUARI 2019

Nama Bank Sampah :
Desa :
RT/ RW :
Kecamatan :
Tanggal Penjualan Sampah :

NO	Jenis Sampah	Berat (kg)	Rp
1	Kertas		
2	Kardus		
3	Besi		
4	Plastik		
5	Aluminium		
6	Duplek		
7			
8			
9			
10			

3) Buku besar administrasi bank sampah

BUKU BESAR ADMINISTRASI

Nama Bank Sampah :
Desa :
RT/ RW :
Kecamatan :
Tanggal :

NO	NAMA	NO INDIK	TGL	Jenis Sampah						Total
				Kertas	Kardus	Besi	Plastik	Aluminium	Duplek	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										

4) Buku Tabungan Nasabah

BUKU TABUNGAN NASABAH

NO.	Tanggal	Debit	Kredit	Saldo	TTD
1					
2					
3					
4					
5					

NO.	TGL	Jenis Sampah						Total	TTD
		Kertas	Kardus	Plastik	Besi	Aluminium	Duplex		
1									
2									
3									
4									
5									

- Pendampingan mahasiswa dalam penyusunan pembukuan bank sampah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.



Gambar 1. Sosialisasi pembukuan bank sampah RT 03



Gambar 2. Sosialisasi pembukuan bank sampah RT 01



Gambar 3. Sosialisasi pembukuan bank sampah RT 02

C. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode, praktik dan diskusi.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1

Mahasiswa menyiapkan sarana prasarana pembukuan bank sampah mulai dari pembuatan format pembukuan buku registrasi nasabah, buku penjualan, buku besar administrasi dan buku tabungan nasabah.

Langkah 2

Pengurus bank sampah diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan bank sampah yang dihadapi selama ini.

D. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus bank sampah dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan pembukuan bank sampah.

Hasil yang dicapai yakni respon para ibu-ibu rumah tangga baik, dan mereka mau mencoba untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan pengumpulan sampah. Akan tetapi hambatannya adalah kurangnya kesadaran dari para ibu-ibu dalam melakukan pengumpulan sampah sehingga mengakibatkan tidak berjalannya program bank sampah. Adapun untuk tindak lanjut dari kegiatan utama ini adalah diharapkan ke depannya mereka tetap konsisten dalam menjalankan program bank sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya (Yayasan Unilever Indonesia, 2013). Sistem pemanfaatan sampah dengan bank sampah memberikan keuntungan kepada semua pihak. Warga menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah, sebaliknya pengepul mendapatkan manfaat efisiensi karena sampah terkumpul di satu tempat dan sudah terpilah. Lingkungan juga menjadi lebih bersih dan memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama pada lingkungan setempat.

Desa Kaligerman Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, telah menerapkan program bank sampah sejak tahun 2015. Dimana desa ini terdapat 3 RT yang masing-masing mempunyai program bank sampah untuk dijalankan dan diikuti lomba setiap tahunnya. Sehingga di desa Kaligerman terjadi persaingan antar RT dalam menjalankan program bank sampah. Dari ketiga RT tersebut, yang sudah lama tidak menjalankan program bank sampah yaitu RT 1, karena faktor usia banyak yang sudah tua dan mayoritas banyak yang rantau ke luar kota. Selain itu untuk struktur kader lingkungan juga belum diperbaharui, sehingga program bank sampah tidak ada lagi yang menggerakkan dan akhirnya tidak jalan. Kesadaran warga sekitar dalam pengumpulan sampah juga menjadi kendala.

Mengingat akan pentingnya bank sampah, baik dari sisi lingkungan maupun sisi ekonomi maka mahasiswa pengabdian berinisiatif untuk menyatukan warga desa Kaligerman agar menjalankan kembali program pengelolaan bank sampah. Kami

melakukan sosialisasi dengan cara mendatangi rumah ketua pengurus bank sampah setiap RT di Desa Kaligerman dengan tujuan agar kami dapat mengetahui secara langsung bagaimana pencatatan keuangan pembukuan bank sampah yang telah mereka miliki selama ini. Survei pertama kami laksanakan di rumah ketua pengurus bank sampah di RT 3 dengan melakukan sosialisasi pembukuan bank sampah pada hari Selasa, 13 Agustus 2019. Selanjutnya survei kedua kami melakukan sosialisasi pembukuan bank sampah di rumah ketua pengurus bank sampah RT 1 pada hari Jum'at 16 Agustus 2019, dan survei terakhir pada hari Senin 19 Agustus 2019 di rumah ketua pengurus bank sampah RT 2. Setelah hasil survei dilaksanakan, ketua pengurus pembukuan bank sampah tersebut menerima pendampingan penyusunan pembukuan bank sampah yang sesuai dengan standar pembukuan. Dari hasil survei yang mahasiswa lakukan, pengurus bank sampah dari masing-masing RT menyetujui mengenai pembaharuan pembukuan bank sampah dari pihak pengabdian masyarakat.

Dari kegiatan sosialisasi pembukuan bank sampah, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran warga desa Kaligerman terutama RT 1 tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui menabung sampah di bank sampah Kaligerman, serta meningkatkan kesadaran pengelola bank sampah tentang pentingnya data persampahan dan meningkatnya sistem manajemen data pada bank sampah yang ada di desa Kaligerman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran akuntansi tentu sangatlah berbagai macam, namun pada artikel saat ini peran akuntansi yang dimaksudkan adalah pencatatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah. Berdasarkan hasil yang telah kita lakukan, pengurus bank sampah yang melakukan pencatatan tentu merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Pencatatan saat ini yang dilakukan oleh pengurus bank sampah tersebut tentu dapat menjadi strategi dalam mengelola pembukuan bank sampah yang lebih baik.

B. Saran

- Diharapkan pengurus pembukuan bank sampah untuk lebih giat lagi menggerakkan anggotanya untuk mengumpulkan sampah agar konsisten dalam melakukan proses pencatatan pembukuan bank sampah untuk periode selanjutnya.
- Pengurus pembukuan bank sampah harus selalu meningkatkan mutu kinerja pengurus dalam pengelolaan bank sampah agar semakin meningkat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K. L. (2012). *Bank Sampah: Dari Sampah Jadi Rupiah "From Trash To Cash"*. Retrieved 08 1, 2019, from <http://www.menlh.go.id/from-trash-to-cash-dari-sampah-jadi-rupiah/>.
- Indonesia, Y. U. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Retrieved 08 1, 2019, from Jurnal Online: http://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina_tcm1310-482082_id.pdf.